

## PEMETAAN POTENSI DAN STRATEGI PENGEMBANGAN UMKMDI KOTA GORONTALO

Ardi Hardian Pantu<sup>1\*</sup>, Sri Indriyani S. Dai<sup>2</sup>, Ivan Rahmat Santoso<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Universitas Negeri Gorontalo

\*Corresponding Author: [ivan\\_santoso@ung.ac.id](mailto:ivan_santoso@ung.ac.id)

---

### Info Artikel

*Kata Kunci:*  
Pemetan Potensi, Strategi  
Pengembangan, Usaha  
MikroKecil Menengah,

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk Menganalisis Pemetaan Potensi dan Strategi Pengembangan Usaha Mikro Kecil Menengah di Kota Gorontalo. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang bersumber dari Badan Pusat Statistik dan Dinas Perindustrian dan Perdagangan Provinsi Gorontalo. Penelitian Ini menggunakan Analisis *Location Question*, *Sift Share*, dan Analisis *Swot*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1). Berdasarkan Pemetaan dengan Menggunakan *Location Quetion*. Terdapat jumlah usaha mikro kecil menengah tertinggi di skala kecamatan yaitu kecamatan Kota Barat, Kota Gorontalo. (2) Kemudian berdasarkan analisis *Sift Share* di temukan bahwa industri Usaha Mikro Kecil Menengah tertinggi berada pada Industri Pengolahan di Kota Gorontalo. (3) dan Berdasarkan Hasil Analisis *Swot* di perlukan Upaya Pemerintah dalam Mendorong Pertumbuhan Industri Usaha Mikro Kecil Menengah di Kota Gorontalo.

---

*Keywords:*  
*Potential Mapping,*  
*Develompment Strategy,*  
*Micro, Small and Medium*  
*Enterprises*

### ABSTRACT

*This study aims to analyze the mapping of potential and development strateg micro, small, and medium enterprises in gorontalo city. The data used in study are secondary data sourced from statistics Indonesia and the Departement of Industry and Trade of Gorontalo Province. This research uses Location Question, Shift Share, and SWOT Analysis. The study results showed that (1) based on Mapping using the Location Question, the highest number of micro, small, and medium enterprises wa at the sub-district scale, namely Kota Barat sub-district, Gorontalo City. (2) Based on the Shift Share analysis, it was found that the highest Micro, Small, and Medium Enterprises industry was in the Processing Industry in Gorontalo City, (3) and based on the results of the SWOT analysis, the Government should encourage the growth of the Micro, Small and Medium Enterprises Industry in Gorontalo City.*

## 1. PENDAHULUAN

Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di Indonesia berdiri sejak tahun 1998 dan menjadi titik awal sadarnya pemerintah terkait pentingnya sektor UMKM yang mampu bertahan dari kiris ekonomi. Pengalaman yang terjadi saat itu, tentu membuat Indonesia dapat bertahan dan mendorong pengembangan usahamikro kecil Menengah di setiap provinsi di Indonesia.

Usaha Mikro Kecil Menengah memperlihatkan peran strategis dalam pembangunan ekonomi nasional. UMKM pun merupakan suatu unit usaha yang produktif dan berdiri sendiri, serta hal tersebut dilakukan oleh perorangan atau badan usaha dalam semua aspek ekonomi. Suci (2017) mengemukakan bahwa terdapat potensi yang perlu dikembangkan pada UMKM yang dilihat dari penyerapan tenaga kerja dan sumbangannya terhadap PDB, sebesar 99,45% merupakan penyerapan tenaga kerja dan 30% merupakan kontribusi terhadap produk domestik bruto (PDB). Hal ini tentu memperlihatkan bahwa UMKM memiliki kontribusi positif terhadap perekonomian Indonesia dalam (Hakim, 2021).

Usaha mikro kecil menengah memiliki peran penting dalam pengembangan daerah dengan meningkatkan usaha yang dapat berakibat menurunnya tingkat pengangguran (Kusdiana & Gunardi, 2014; Wasilu et al., 2022). Penyebab pelaku UMKM di suatu daerah tidak mengalami sebuah perkembangan dikarenakan belum terlaksana secara optimal peran dari pemerintah khususnya pemerintah daerah untuk menumbuhkan dan mengembangkan serta melaksanakan pemetaan sektor-sektor ekonomi yang sifatnya potensial dalam mengembangkan akselerasi/percepatan kemajuan ekonomi daerah (Siregar et al., 2020).

Selain itu, UMKM juga memiliki potensi besar dalam meningkatkan kinerja ekspor non migas, mengingat mayoritas pelaku usaha berada pada sector ini walaupun pangsa pasar masih berada dibawah 15% (Kemenko Perekonomian, 2019). UMKM juga salah satu alternative solusi bagi permasalahan- permasalahan sosial seperti kemiskinan dan pengangguran, bahkan UMKM juga merupakan salah satu sector ekonomi yang telah terbukti mampu bertahan dari guncangan krisis yang membuat roda ekonomi terus bisa berjalan.

Provinsi Gorontalo Merupakan salah satu provinsi yang berada di pulau Sulawesi dengan luas 75,59KM<sup>2</sup>. Provinsi Gorontalo mempunyai beberapa Kabupaten/Kota yakni, Kabupaten Pohuwato, Kabupaten Boalemo, Kabupaten Bonebolango, Kota Gorontalo, Kabupaten Gorontalo, Kabupaten Gorontalo Utara. Kemudian dalam Usaha Mikro Kecil Menengah di Provinsi Gorontalo sangat beragam. Baik di bidang Kuliner, kerajinan, fashion dan pedagang barang harian. Jumlah UMKM di Provinsi Gorontalo terakhir di tahun 2021 Berjumlah 94.829 (Dinas Koperasi UKM Perindustrian Provinsi Gorontalo, 2021). Jumlah UMKM di Provinsi Gorontalo pertiap Kabupaten Berbeda-beda. Kabupaten dengan jumlah UMKM Tertinggi pada tahun 2021 adalah Kabupaten Gorontalo sebesar 43.559 UMKM, Kemudian Kabupaten dengan Jumlah UMKM Terendah adalah Kabupaten Bone bolango dan Kabupaten Gorontalo Utara. Selain itu Kabupaten dengan Jumlah UMKM tertinggi Kedua adalah Kota Gorontalo.

Kota Gorontalo merupakan salah satu wilayah dari Provinsi Gorontalo dengan luas wilayah 64,79 Km<sup>2</sup> atau sekitar 0,53% dari luas Provinsi Gorontalo. Kota Gorontalo adalah Ibu Kota dari Provinsi Gorontalo, Kota Gorontalo Memiliki 9 kecamatan dan 50 Kelurahan. Setiap pemimpin daerah perlu mewujudkan Pengembangan sektor Usaha Mikro Kecil

Menengah di daerahnya masing-masing agar dapat mencapai target ekonomi yang semakin baik. Maka dari itu Usaha Mikro Kecil Menengah lebih Khusus Provinsi Gorontalo perlu di perhatikan dari segi Pemetaan Potensi dan Strategi Pengembangan Usaha Mikro Kecil Menengah, sehingganya dapat Mendongkrak Petumbuhan Ekonomi di Kota Gorontalo.

Beberapa studi sebelumnya yang relevan telah dihasilkan dari peneliti dengan sudut pandang dan temuan yang berbeda beda (Juliannisa & Siswantini, 2021; Muammar, 2021; Siregar et al., 2020; Umasugi, 2018; Wardhana et al., 2019). Namun studi yang mengkaji pemetaan UMKM di suatu daerah dengan komprehensif dan mendalam masih terbatas. Penelitian ini bertujuan untuk Menganalisis Pemetaan Potensi dan Strategi Pengembangan Usaha Mikro Kecil Menengah di Kota Gorontalo dengan analisis location question, sift share, dan SWOT.

## 2. METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan pendekatan Deskriptif Kuantitatif. teknik pengambilan sampel pada penelitian ini dilakukan secara acak, pengumpulan data yang menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2019).

Teknik analisis data yang digunakan untuk penelitian ini merupakan metode analisis Deskriptif kuantitatif, yakni peneliti akan mengumpulkan data secara sistematis yang terdapat didalam variabel penelitian. Data yang digunakan untuk penelitian ini yaitu data sekunder dengan rentan waktu dari tahun 2017-2021. Dalam hal ini, pengumpulan data sekunder yaitu peneliti mengumpulkan bahan dokumen karena peneliti tidak mengambil data secara langsung tetapi meneliti dan memanfaatkan data yang dihasilkan dari pihak-pihak tertentu.

Model analisis yang digunakan dalam

penelitian ini yaitu analisis *Location Quotient* (LQ), *Analisis Shift Share* dan Analisis SWOT. Shift Share digunakan untuk menganalisis dan mengetahui pergeseran dan peran dari usaha mikro kecil menengah. Sedangkan Analisis swot digunakan untuk mengevaluasi kinerja dari usaha mikro kecil menengah dan menentukan strategi pengembangan usaha mikro kecil menengah di kota gorontalo. Berikut penjabaran dari analisis location question, Sift Share dan analisis SWOT

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

### Analisis *Location Quotient* atau LQ

Analisis *Location Quotient* atau LQ merupakan suatu analisis yang digunakan untuk mengetahui sejauh mana tingkat spesialisasi sector-sector ekonomi di suatu wilayah yang memanfaatkan sector basis atau leading sector. *Location Question* berguna untuk melihat spesialisasi kegiatan produksi suatu wilayah. Pada dasarnya, teknik ini menyajikan perbandingan relatif antara kemampuan suatu sektor di daerah yang diselidiki dengan kemampuan sektor yang sama pada daerah yang lebih luas. Berikut tabel Pemetaan Jumlah Umkm ditiap Kecamatan di Kota Gorontalo dengan menggunakan Analisis *Location Quotient*.

Tabel 1. Hasil Perhitungan Pemetaan Jumlah Usaha Mikro Kecil Menengah Di Kota Gorontalo ditiap Kecamatan Tahun 2021

NO	Nama Kecamatan	Jumlah Umkm
1	Dumboraya	1.549
2	Dungingi	1.554
3	Hulonthalangi	1.796
4	Kota Barat	1.952
5	Kota Selatan	1.485
6	Kota Tengah	1.720
7	Kota Timur	1.803
8	Kota Utara	1.573
9	Sipatana	1.075
<b>Total</b>		<b>14.507</b>

Sumber: Data diolah

Berdasarkan Hasil Analisis Location Quotient pada tabel 1 dapat dilihat bahwa Jumlah Umkm di tiap Kecamatan berbeda-beda. Di kecamatan Kota Barat tertinggi pertama dengan Jumlah 1.952 UMKM, di Kecamatan Kota Timur tertinggi kedua dengan Jumlah 1.803 Umkm, dan di Kecamatan Hulonthalangi dengan Jumlah 1.796 Umkm tertinggi ketiga. Demikian Jumlah UMKM terendah berada pada Kecamatan Sipatana dengan Jumlah 1.075 UMKM.

### Analisis Shift Share

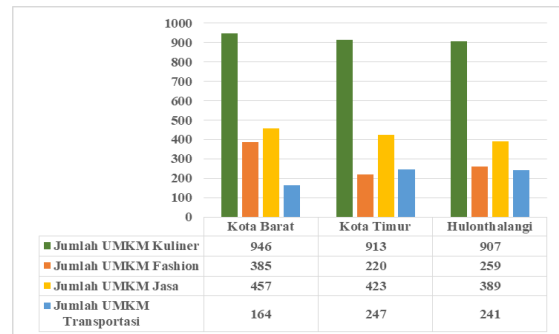
Analisis Shift share digunakan untuk menganalisis peranan suatu sektor ataupun pergeseran suatu sektor di daerah terhadap sektor yang sama dalam perekonomian nasional. Analisis Shift Share memiliki tiga komponen yaitu: National Share, Proportional Share, Differential Shift. Dengan analisis Location Quotient (LQ) dan analisis shift share, kita akan semakin cepat menemukan potensi serta sektor unggulan di daerah kita, dan memudahkan menyusun strategi pengembangan ke depannya (De Fretes, 2017).

Berdasarkan Hasil Perhitungan shift share, jumlah usaha mikro kecil menengah yang paling tinggi berada pada kecamatan kota barat sebesar 1952 UMKM, kecamatan kota timur sebesar 1803 UMKM, dan kecamatan Hulonthalangi sebesar 1796 UMKM. Kemudian dari hasil analisis shift share peneliti mengambil sampel jumlah unit usaha paling banyak yang di klasifikasikan pada 3 kecamatan, yaitu kecamatan kota barat, kecamatan kota timur dan kecamatan hulonthalangi. Berikut hasil analisis shift share berdasarkan 3 kecamatan yang paling banyak usaha mikro kecil menengah.

Berdasarkan Gambar 1 dapat dilihat bahwa jumlah unit usaha yang paling mendominasi pada kecamatan di kota Gorontalo adalah unit usaha UMKM Kuliner, Jasa, Transportasi dan Fashion. Kemudian hasil perhitungan berdasarkan jumlah unit usaha di 3 kecamatan yang paling mendominasi adalah UMKM

Kuliner. UMKM Kuliner merupakan usaha yang fleksibel karena dapat dimulai dari skala kecil dan modal terjangkau. Jumlah makanan yang diproduksi pun dapat disesuaikan dengan jumlah modal yang dimiliki serta dapat menggunakan peralatan yang ada di dapur.

Gambar 1. Gambar Hasil Analisis Shift Share



Sumber: Data diolah

UMKM Kuliner di kota barat sebesar 946 unit usaha, di kota timur sebesar 913 unit usaha Kuliner. Sedangkan tertinggi ketiga berada di kecamatan hulonthalangi sebesar 907-unit usaha Kuliner. Selain unit usaha kuliner, Unit usaha Jasa menempati peringkat kedua dengan jumlah unit usaha di kota barat sebesar 457, di kota timur unit usaha jasa sebesar 423, dan di hulonthalangi unit usaha jasa sebesar 389. Bisnis jasa adalah bidang bisnis yang menjual atau menawarkan produk dalam bentuk pelayanan jasa. Pada dasarnya, tujuan dari usaha di bidang jasa sama dengan bisnis yang menghasilkan barang yaitu memperoleh keuntungan. perusahaan jasa adalah perusahaan yang menjual jasa sebagai produknya. Contoh perusahaan jasa adalah jasa ojek online, laundry, fotocopy, tukang jahit, perawat, dan pengasuh anak.

Selain unit usaha jasa, unit usaha fashion menempati peringkat ke tiga dengan jumlah unit pada kecamatan kota barat sebesar 385, kecamatan kota timur sebesar 423, dan kecamatan hulonthalangi sebesar 389 unit usaha fashion. Terakhir, jumlah unit usaha paling rendah berdasarkan klasifikasi tiga kecamatan adalah unit usaha transportasi. Unit usaha transportasi tertinggi berada pada

kecamatan kota timur sebesar 247, tertinggi kedua adalah kecamatan hulonthalangi sebesar 241-unit usaha transportasi. Dan kecamatan terendah berdasarkan unit usaha transportasi, adalah kecamatan kota barat sebesar 164-unit usaha transportasi.

### **Analisis SWOT**

Analisis *Swot* merupakan sebuah perangkat analisa yang paling populer, terutama untuk merumuskan strategi. Asumsi dasar yang dilandaskan berdasarkan organisasi harus menyelaraskan aktivitas internal dengan realitaseksternal agar dapat mencapai tujuan yang ditetapkan. Selain itu analisis ini berdasarkan pada logika yang dapat diuraikan menjadi sebuah kekuatan (*Strength*), dan peluang (*Opportunities*), akan tetapi secara bersamaan dapat meminimalisir kelemahan (*Weakness*), serta ancaman (*threats*).

Dengan demikian, perencanaan strategis (*Strategic Planner*) harus menganalisa faktor-faktor strategis perusahaan (kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman) dalam kondisi yang ada saat ini Pinayani, (2005) Manfaat dari analisis SWOT adalah dapat meningkatkan pemahaman serta pengetahuan organisasi sehingga bisa menganalisis apa yang menjadi kekuatan, kelemahan, peluang, serta ancaman dalam organisasi agar mendapatkan strategi yang tepat dalam merancang strategi Perusahaan (Sundari & Sulistyowarni, 2022).

Adapun Strategi Pengembangan Usaha Mikro Kecil Menengah Terdiri dari :

### **Sumber Daya Manusia**

Kepemilikan UMKM biasanya merupakan unit usaha keluarga secara turun temurun. Hal ini terjadi karena beberapa UMKM ingin mempertahankan ciri khas dari unit usahanya. Sebagai contoh terjadi pada Usaha Mikro Kecil Menengah industri pengolahan makanan dengan mempertahankan varian rasa. Penerapan inovasi ini melalui pemakaian

bahan baku berkualitas terbaik guna menjaga otentisitas produk. Selain itu pada aspek pemasaran pelaku usaha perlu meningkatkan literasi kewirausahaan dan literasi digital (Hasan et al., 2021) untuk meningkatkan pemahaman tentang keberadaan media digital pada tataran pengembangan sumber daya manusia.

### **Teknologi**

Untuk Mengembangkan Usaha, salah satu strategi yang digunakan adalah menerapkan teknologi pada usaha mikro kecil menengah. Dari sisi pemasaran yaitu dengan memanfaatkan teknologi informasi untuk memasarkan suatu produk (Ameen et al., 2022). Pemasaran produk meskipun sebagian besar menggunakan strategi pemasaran konvensional, akan tetapi beberapa UMKM di kota Gorontalo sudah mulai memasarkan menggunakan teknologi dalam penerapannya. Upaya pemasaran dengan menggunakan aplikasi yang tersedia dan memanfaatkan sosial media sebagai sarana promosi dan pemesanan.

### **Pengaturan organisasi**

Dalam memperkuat unit usaha mikro kecil menengah maka perlu adanya komunitas atau organisasi yang dapat dibentuk oleh swadaya pelaku usaha UMKM maupun dibentuk oleh dinas terkait. Organisasi atau komunitas ini dapat pula dimanfaatkan sebagai koperasi sehingga dapat dijadikan wadah untuk memasarkan produk lebih luas lagi.

### **Kebijakan yang relevan**

Perlu adanya kebijakan dari dinas terkait untuk membantu UMKM Melalui Pelatihan terkait dengan cara memasarkan produk usaha mikro kecil menengah di kota Gorontalo. Sehingga pelaku usaha yang ada di kota Gorontalo mampu bersaing dengan usaha mikro kecil menengah yang ada di provinsi Gorontalo.

## PEMBAHASAN

### **Pemetaan Potensi Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Menggunakan *Location Question* (LQ)**

Berdasarkan Hasil Analisis *Location Question* (LQ) Jumlah Usaha Mikro Kecil Menengah di Kota Gorontalo Tahun 2021 berjumlah 14.507 Unit Usaha Mikro Kecil Menengah. Kemudian jumlah unit UMKM di klasifikasikan pada Sembilan kecamatan yang ada di Kota Gorontalo.

Berdasarkan hasil pemetaan menggunakan *Location Question* (LQ) Jumlah Unit Usaha Mikro Kecil di petakan pada sembilan kecamatan di antara lain: Kecamatan Dumbo Raya, Kecamatan Duingi, Kecamatan, Hulonthalangi, Kecamatan Kota Barat, Kecamatan Kota Selatan, Kecamatan Kota Tengah, Kecamatan Kota Timur, Kecamatan Kota Utara, dan Kecamatan Sipatana.

Selain itu jumlah unit usaha terbanyak yang ada di kota Gorontalo berdasarkan skala kecamatan, maka kecamatan dengan jumlah Usaha Mikro Kecil Menengah tertinggi adalah kecamatan Kota Barat sebesar 1.952 UMKM. Kemudian Jumlah Usaha Mikro Kecil Menengah yang paling rendah berdasarkan kecamatan yaitu, kecamatan Sipatana sebesar 1.075 UMKM. Kecamatan Hulonthangi Merupakan Kecamatan Tertinggi Kedua dengan Jumlah Usaha Mikro Kecil Menengah sebesar 1.803 UMKM.

Berdasarkan hasil pemetaan tersebut dapat kita lihat bahwa jumlah unit usaha di kota gorontalo yang terbagi pada Sembilan kecamatan begitu banyak. Sehingga ini dapat mendorong pertumbuhan usaha mikro kecil menengah. Akan tetapi perlu adanya peningkatan kualitas dari SDM pada UMKM tersebut, agar output yang dihasilkan oleh UMKM dapat menambah pendapatan para pelaku Usaha Mikro Kecil Menengah.

### **Analisis *Shift Share* Pada Unit Usaha Mikro Kecil Menengah di Kota Gorontalo.**

Berdasarkan analisis menggunakan *Shift Share* jumlah unit usaha mikro kecil menengah di klasifikasikan berdasarkan unit usaha yang paling mendominasi pada Sembilan kecamatan di Kota Gorontalo. Setelah itu peneliti mengambil sampel berdasarkan jumlah kecamatan yang paling banyak usaha mikro kecil menengah. Kecamatan tersebut adalah kecamatan kota barat, kecamatan kota timur dan Kecamatan Hulonthalangi.

Kemudian berdasarkan klasifikasi tiga kecamatan yang paling banyak unit usaha mikro kecil menengah, maka peneliti menetapkan jumlah unit usaha yang paling mendominasi adalah usaha industri pengolahan, jasa, fashion, dan transportasi. Jumlah unit usaha industri pengolahan yang paling tinggi berada pada kecamatan kota barat sebesar 946 unit usaha, tertinggi kedua adalah kota timur dengan jumlah unit usaha sebesar 913, dan kecamatan hulonthalangi dengan jumlah unit usaha sebesar 907.

Selain Industri Pengolahan, unit usaha tertinggi kedua adalah unit usaha jasa. Unit usaha jasa berdasarkan tiga kecamatan, maka kecamatan yang paling tinggi unit usaha jasa adalah kecamatan kota barat sebesar 457, kecamatan kota timur tertinggi kedua pada unit usaha jasa sebesar 423, dan kecamatan hulonthalangi tertinggi ketiga dengan jumlah unit usaha jasa sebesar 389.

Selain unit usaha jasa, unit usaha tertinggi ketiga adalah unit usaha fashion. Unit usaha fashion berdasarkan tiga kecamatan, maka kecamatan yang paling tinggi unit usaha fashion adalah kecamatan kota barat sebesar 385, kecamatan hulonthalangi tertinggi kedua dengan jumlah unit usaha fashion sebesar 259, dan tertinggi ketiga unit usaha fashion adalah kecamatan kota timur sebesar 220 unit usaha fashion.

Unit usaha tertinggi keempat adalah unit usaha transportasi. Unit usaha

transportasi berdasarkan tiga kecamatan, maka kecamatan dengan jumlah unit usaha transportasi tertinggi adalah kecamatan kota timur sebesar 247 unit usaha, kecamatan hulonthalangi tertinggi kedua dengan jumlah unit usaha transportasi sebesar 241 unit usaha, dan tertinggi ketiga jumlah unit usaha transportasi adalah kecamatan kota barat sebesar 164 unit usaha transportasi.

Kemudian jika dibandingkan berdasarkan kecamatan yang paling banyak unit usaha Mikro Kecil Menengah, maka kecamatan yang paling tinggi adalah kecamatan kota barat dengan akumulasi total unit usaha mikro kecil menengah sebesar 1952 unit usaha. Kecamatan kota timur tertinggi kedua dengan jumlah akumulasi total usaha mikro kecil menengah sebesar 1803 unit usaha. Kemudian kecamatan hulonthalangi tertinggi ketiga dengan jumlah akumulasi total unit usaha mikro kecil menengah sebesar 1796 unit usaha.

#### **Analisis *Swot* pada Usaha Mikro Kecil Menengah di Kota Gorontalo.**

Berdasarkan Hasil Analisis *Swot* maka strategi yang perlu digunakan adalah pengembangan kualitas sumber daya manusia, pengembangan teknologi, pengaturan organisasi, dan perlu adanya kebijakan yang relevan untuk mendorong pertumbuhan usaha mikro kecil menengah di kota gorontalo. Akan tetapi perlu untuk mengetahui terkait dengan faktor-faktor yang mempengaruhi jalannya usaha mikro kecil menengah yang di klasifikasikan pada beberapa poin sebagai berikut:

#### **Kekuatan (*Strength*)**

Kekuatan (S) menentukan beberapa faktor yang menjadi kekuatan perusahaan. analisis SWOT adalah strength atau kekuatan. Kekuatan di sini memiliki arti keunggulan apa saja yang dimiliki suatu bisnis. Keunggulan itu bisa dilihat dari sisi internal perusahaan, misalnya terdapat dalam produk, strategi hingga gagasan pada bisnis itu sendiri. Cara menentukan kekuatan dan kelemahan analisis SWOT

yaitu dengan cara melakukan pengamatan dan juga penelitian dilingkungan sekitar tempat diadakannya analisis tersebut. Adapun beberapa point penting dalam *Strength*. Contohnya dengan tersedianya modal bagi para pelaku UMKM, memiliki lokasi strategis, teknologi hasil produksi dan harga murah

#### **Kelemahan (*Weaknesses*)**

Kelemahan pada pelaku usaha mikro kecil menengah khususnya industri pengolahan makanan adalah tidak dapat bertahan lama terkait dengan makanan yang di hasilkan oleh industri pengolahan. Sehingga perlu untuk mewujudkan inovasi baru yaitu pengemasan yang dapat membuat makanan bertahan lama. Contohnya: Inovasi kemasan sebagai langkah inovatif untuk UMKM, mengembangkan dan menyempurnakan produk serta menerapkan strategi pemasaran yang tepat

#### **Peluang (*Opportunities*)**

Opportunities atau peluang yang muncul diluar perusahaan atau proyek kamu dan dapat digunakan untuk membuat perbedaan pada kemampuan kamu bersaing. Peluang tersebut mungkin muncul sebagai perkembangan pasar atau dalam teknologi yang digunakan. Contohnya: harga kompetitif dengan usaha sejenis usaha, menjadi usaha yang kekinian dengan penggunaan, teknologi canggih dan membantu pengembangan ekonomi seperti UMKM

#### **Ancaman (*Threat*)**

Ancaman adalah penghalang utama untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Ancaman bisa berasal dari situasi yang kurang menguntungkan untuk usaha. Contohnya: harga bahan baku naik dan meningkatkan kompetisi pasar

#### **4. KESIMPULAN**

Pemetaan Usaha Mikro Kecil Menengah menggunakan *Location Question* dapat dipetakan jumlah unit

usaha paling banyak berdasarkan klasifikasi kecamatan di kota gorontalo. Jumlah unit usaha paling pada kecamatan di kota gorontalo adalah kecamatan kota barat dengan jumlah unit usaha sebesar 1952 unit usaha. Kecamatan kota timur tertinggi ke dua dengan jumlah unit usaha sebesar 1803. Dan kecamatan sipatana merupakan jumlah unit usaha yang paling terendah sebesar 1075 unit usaha.

Analisis *sift share* menentukan jumlah unit usaha yang paling mendominasi diantara sembilan kecamatan di kota gorontalo. Jumlah unit usaha yang paling banyak berdasarkan perhitungan analisis *sift share* adalah unit usaha industri pengolahan, unit usaha jasa, unit usaha fashion dan unit usaha transportasi. Unit usaha tersebut terbagi pada tiga kecamatan yaitu, kecamatan kota barat, kecamatan kota timur dan Kecamatan Hulonthalangi.

Strategi pengembangan usaha mikro kecil menengah di peruntukkan untuk melihat segala aspek yang dapat merugikan UMKM ataupun Menguntungkan UMKM. Sehingga dalam menentukan strategi pengembangan maka di perlukan keterlibatan dari seluruh *stakeholder* agar strategi yang digunakan tidak terbuang sia-sia. Selain itu strategi yang digunakan untuk melakukan percepatan pertumbuhan UMKM adalah dengan melaksakannya peningkatan kualitas SDM, Perluasan Pasar Hingga mengembangkan Kewirausahaan. Hal itu bertujuan agar pelaku usaha dapat bertahan ataupun dapat meningkatkan pendapatan usaha mikro kecil menengah di kota gorontalo.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Ameen, N., Choudrie, J., Jones, P., & Anand, A. (2022). Innovative Technologies and Small-Medium Sized Enterprises in Times of Crisis. *Information Systems Frontiers*, 24(4), 1055–1060. <https://doi.org/10.1007/s10796-022-10353-7>
- De Fretes, P. N. (2017). Analisis Sektor Unggulan (Lq), Struktur Ekonomi (Shift Share), Dan Proyeksi Produk Domestik Regional Bruto Provinsi Papua 2018. *Develop*, 1(2). <https://doi.org/10.25139/dev.v1i2.384>
- Dinas Koperasi UKM Perindustrian Provinsi Gorontalo. (2021). *Data Jumlah UMKM Di Provinsi Gorontalo Tahun 2021*.
- Hakim, R. M. A. (2021). Pemetaan Potensi UMKM Di Desa Panenjoan, Kabupaten Bandung, Jawa Barat. *Dharmakarya: Jurnal Aplikasi Ipteks Untuk Masyarakat*, 10(3), 193–197.
- Hasan, M., Santoso, I. R., Syahfitri, D. A., Amalia, Karoma, A. Y., & Selviana. (2021). Literasi Kewirausahaan dan Literasi Bisnis Digital Pada Generasi Milenial Pelaku Usaha: Perspektif Kirzerian Entrepreneur. *Journal of Business Management Education (JBME)*, 6(1), 28–39.
- Juliannisa, I. A., & Siswanti, T. (2021). Mapping Financial Potential of Small and Medium Enterprises (SMEs) and The Economic Sector of Serang District. *Indonesian Journal of Business and Entrepreneurship*, 7(1), 30–40. <https://doi.org/10.17358/ijbe.7.1.30>
- Kemenko Perekonomian. (2019). *Laporan Kinerja Kemenko Perekonomian TA. 2019*.
- Kusdiana, D., & Gunardi, A. (2014). Pengembangan Produk Unggulan UMKM Kabupaten Sukabumi. *Trikonomika*, 13(2), 153–171.
- Muammar. (2021). *Analisis Sektor Unggulan Di Kota Banda Aceh Berdasarkan Metode Tipologi Klassen Dan Shift-Share*.
- Siregar, R. T., Silitonga, H. P., & Putri, J. A. (2020). Strategi Pengembangan Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah (Ukm) Di Kota Pematangsiantar. *Jurnal Konsep Bisnis Dan Manajemen*, 6(2), 133–142. <https://doi.org/10.31289/jkbn.v6i2.3736>
- Suci, Y. R. (2017). Perkembangan UMKM



- (USAha Mikro Kecil Dan Menengah) Di Indonesia. *Cano Ekonomos*, 6(1), 51–58.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Bisnis. Pendekatan Kuantitatif, kualitatif dan R & D*. Alfabeta.
- Sundari, S., & Sulistyowarni, I. (2022). Strategi Pengembangan Umkm Kuliner Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal MEBIS (Manajemen Dan Bisnis)*, 7(1), 57–68.
- Umasugi, L. (2018). Pemetaan Kawasan Sentra Produksi bagi UMKM di Kota Ternate. *Agrikan: Jurnal Agribisnis Perikanan*, 11(1), 43. <https://doi.org/10.29239/j.agrikan.11.1.43-48>
- Wardhana, M., Soeprijanto, A., Guntur, H. L., Abadi, I., & Herli, M. (2019). Strategi Pengembangan UMKM Keris Kabupaten Sumenep. *Jurnal Desain Interior*, 4(2), 113. <https://doi.org/10.12962/j12345678.v4i2.6269>
- Wasilu, M. B., Niode, I. Y., & Dai, S. I. (2022). Empowerment Strategy Of Micro, Small, and Medium Enterprises in Bone Bolango Regency. *International Conference in Social Science (ICONISS)*, 10(9233), 80–85. <https://repository.ung.ac.id/get/karyailmiah/9233/Empowerment-Strategy-of-Micro-Small-and-Medium-Enterprises-in-Bone-Bolango-Regency.pdf>